



LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA
DI BEBERAPA JENIS LAPANGAN PEKERJAAN
(KASUS DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN)

Oleh
Dra. Armida.S.MS.i
Sany Dwita,SE

DI PERIMA TGL. :	31-12-04
SUMBER HARGA :	Hadijah
KOLEKSI :	KP
NO. INVENTARIS :	961/K/2004-1/1/1
KLASIFIKASI :	339.22 ARM - 10

Penelitian ini dibiayai oleh
Dana DIK/DIKS Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2004 Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor 694/J.41/ KU/ Rutin/ 2004
Tanggal 12 April 2004



FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2004

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul : Pengaruh Pendidikan Terhadap
Pendapatan Tenaga Kerja di Beberapa
Jenis Lapangan Pekerjaan
(Kasus Kecamatan Batang Anai
Kabupaten Padang Pariaman)
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi Sumber Daya Manusia
2. Personalia
- a. Ketua Peneliti
Nama lengkap dan gelar : Dra. Armida. S. M.Si
Pangkat/Gol/NIP : Asisten Ahli/ III a/ 132011820
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Jurusan : Ekonomi
- b. Anggota Peneliti
Nama lengkap dan gelar : Sany Dwita, SE, Ak.
Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda/ III a/ 132300894
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Jurusan : Ekonomi
3. Laporan Penelitian : Telah diseminarkan dan direvisi sesuai
saran pereview dan masukan anggota
seminar

Mengetahui
Dekan FIS UNP



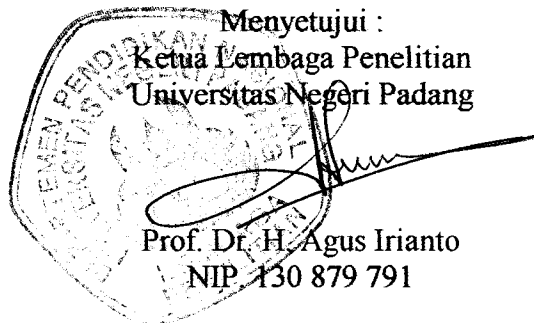
Prof. DR. Azwar Ananda, M.A.
NIP. 131 584 117

Padang, 22 Desember 2004
Ketua,



Dra. Armida. S. M.Si
NIP. 132 011 820

Menyetujui :
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130 879 791

ABSTRAK

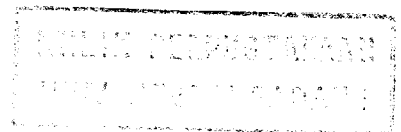
Armida, S dan Sany Dwita. 2004. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Beberapa Jenis Lapangan Pekerjaan (kasus Di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman). Penelitian Rutin. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Pengaruh tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja sebagai petani terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya. (2). Pengaruh tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai petani terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya. (3).Pengaruh tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai petani terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya. (4).Pengaruh tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya. (5). Pengaruh tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya. (6).Pengaruh tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya. (7) Pengaruh tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja di sektor industri terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya. (8) Pengaruh tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja di sektor industri terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya. (9).Pengaruh tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja di sektor industri terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah Populasi penelitian adalah 301 orang tenaga kerja yang bekerja pada tiga jenis lapangan pekerjaan yaitu pertanian, perdagangan, dan pekerja industri. Jumlah sampel adalah sebanyak 75 orang, dengan perincian sebagai berikut ; (1) Petani sebanyak 25 orang, (2) Pedagang sebanyak 28 orang, dan (3) pekerja industri sebanyak 22 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear untuk masing-masing lapangan pekerjaan. Uji hipotesis menggunakan uji t. Pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Untuk tenaga kerja yang bekerja sebagai petani (sektor pertanian). (a). Pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dalam usahatani, (b) Pendidikan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dalam usahatani (c). Pendidikan formal dan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja sebagai petani. Namun demikian kedua variabel ini masih memberikan kontribusi terhadap pendapatan tenaga kerja sebesar 3,8 persen.. (2). Untuk tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang (sektor perdagangan). (a) Pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang (b) Pendidikan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. (c) Pendidikan formal dan non formal

tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang. Namun demikian kedua variabel ini masih memberikan kontribusi terhadap pendapatan tenaga kerja sebesar 7,8 persen. (3). Untuk tenaga kerja yang bekerja di sektor industri. (a) Pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri. (b) Pendidikan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri. (c) Pendidikan formal dan non formal berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri. Namun demikian kedua variabel ini masih memberikan kontribusi terhadap pendapatan tenaga kerja sebesar



PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Beberapa Jenis Lapangan Pekerjaan (Kasus di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 694/J41/KU/Rutin/2004 Tanggal 12 April 2004.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Desember 2004
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791

PRAKATA PENELITIAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur Kehadirat Allah SWT, sehingga dengan rahmatNya jugalah, laporan akhir hasil penelitian ini dapat dibuat. Penelitian ini dibiayai oleh DIKS UNP tahun anggaran 2004. Penelitian ini dilakukan di tiga daerah Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

Sehubungan dengan itu, kami atas nama Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang
- 2) Bapak Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.
- 3) Bapak Bupati Padang Pariaman yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini, cq Bapak Kesbanglinmas Padang Pariaman.
- 4) Bapak Ketua Jurusan Ekonomi FIS UNP beserta sekretaris.
- 5) Bapak Drs. Akmal, MSi dan Bapak Drs. Suryanef, MSi selaku pereviw penelitian ini
- 6) Bapak serta Ibu – ibu staf administrasi Jurusan ekonomi yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Bapak-bapak dan Ibu-ibu, serta rekan-rekan lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, kami berharap semoga bantuan baik moril maupun materil yang telah Bapak/Ibu, rekan-rekan, serta adik-adik mahasiswa berikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Amin!

Padang, November 2004

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Pemikiran	16
C. Hipotesis	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Lokasi Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Analisis Data	20
E. Uji Hipotesis	21
F. Definisi Operasional	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Karakteristik Responden	23
B. Hasil Analisis Regresi	27
C. Uji Hipotesis	31
D. Pembahasan	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SASARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan (dalam %)	3
2. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kecamatan Batang Anai	3
3. Pendapatan Rumah Tangga Menurut Lapangan Pekerjaan (Pertanian, Industri, dan Perdagangan)/(Rp/bulan)	4
4. Populasi dan Sampel	19
5. Jumlah Sampel Penelitian	20
6. Penduduk Kecamatan Batang Anai Menurut Jenis Pekerjaan	23
7. Jumlah Petani, Pedagang dan Tenaga Kerja Yang Bekerja Di Sektor Industri Di Kecamatan Batang Anai	24
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	24
9. Pendapatan Tenaga Kerja Petani Sampel Berdasarkan Jenis Lapangan Pekerjaan Di Kecamatan Batang Anai	25
10. Pendapatan Pedagang Sampel Berdasarkan Jenis Lapangan Di Kecamatan Batang Anai	26
11. Pendapatan Pedagang Sampel Berdasarkan Jenis Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai	26
12. Hasil Estimasi Regresi	27
13. Hasil Estimasi	28
14. Hasil Estimasi Regresi	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain sumberdaya alam dan modal, sumberdaya manusia merupakan faktor yang penting peranannya dalam pembangunan, bahkan sejak tahun 1960an kualitas sumberdaya manusia merupakan sebuah faktor produksi yang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh para ekonom tentang kontribusinya dalam pembangunan. Hal ini terbukti dengan munculnya *theory human capital* atau *human investment*.

Gagasan investasi pada modal manusia adalah betul-betul baru sekitar tahun 1960an. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, lazimnya orang lebih menekankan arti penting akumulasi modal fisik. Namun sekarang ini makin disadari bahwa pertumbuhan modal fisik sampai batas-batas tertentu tergantung pada pembentukan modal manusia. Beberapa ahli ekonomi pendidikan seperti Schultz, Harbison, Denison (dalam Jhingan, 1988 : 522) mengemukakan bahwa salah satu dari beberapa faktor penting yang menyebabkan pertumbuhan cepat perekonomian Amerika adalah pembiayaan pendidikan secara relatif selalu meningkat. Studi menunjukkan bahwa dolar yang diinvestasikan pada pendidikan membawa kenaikan yang lebih besar pada pendapatan nasional ketimbang dolar yang digunakan untuk bendungan, jalan raya, pabrik atau barang modal nyata lainnya.

Berdasarkan pengalaman pembangunan di Amerika tersebut, maka kemudian banyak negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang menekankan bahwa investasi dalam bidang pendidikan diperlukan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan. Hasil investasi dalam bidang pendidikan di Indonesia antara lain dapat dilihat dari telah berhasilnya Indonesia dalam mengurangi jumlah penduduk yang buta huruf dan meningkatkan tingkat pendidikan penduduk..

Sumatera Barat yang merupakan salah satu Propinsi Di Indonesia, dalam program pendidikan dasar yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah telah dapat menurunkan angka buta huruf penduduk yang berumur 10 – 44 tahun. Contohnya untuk kurun waktu tahun 1996 – 2000 angka buta huruf telah turun sebesar 1,4 %. Jika pada tahun 1996 penduduk berumur 10 – 44 tahun yang buta huruf yaitu sebesar 3,1% maka pada tahun 2000 angka tersebut telah turun menjadi 1,7% (BPS Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2002).

Selanjutnya jika dilihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terlihat mengalami peningkatan. Data dalam Tabel 1 memuat jumlah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkannya.

Dalam Tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk tidak/belum pernah sekolah telah mengalami penurunan pada tahun 2000 baik penduduk perempuan maupun penduduk laki-laki. Jumlah penduduk yang menamatkan jenjang pendidikan SD, SLP, dan SLA ke atas telah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam bidang pendidikan telah dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembangunan

Sumatera Barat. Pendidikan yang diikuti oleh penduduk tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja yang tercermin dalam peningkatan pendapatan.

Tabel 1. Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkannya (dalam %)

Jenis Pendidikan	Tahun 1997	Tahun 1997	Tahun 2000	Tahun 2000
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Tidak/belum pernah sekolah	6,1	2,5	4,8	1,9
Tidak/belum tamat SD	33,3	32,6	30,8	29,6
Tamat SD	26,9	28,6	26,7	27,9
Tamat SLP	15,0	16,1	17,1	18,3
Tamat SLA ke atas	18,7	20,2	20,6	22,3

Sumber. BPS Kementerian Pemberdayaan Perempuan (2002)

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai

No	Tingkat Pendidikan	Tenaga Kerja di Pertanian	Tenaga Kerja di Industri	Tenaga kerja di Perdagangan
1	Tidak sekolah	5712	600	1.518
2	Belum tamat SD	24.719	5.822	9.466
3	SD /Sederjat	14.243	4.501	6.187
4	SLTP / sederjat	4.629	3.333	3.815
5	SMU/sederjat	3.041	2.482	3.306
6	Akademi/ diploma	143	146	0
7	Universitas	88	159	124
	Jumlah	52.575	16.943	24.416

Sumber : BPS Kabupaten Padang Pariaman, Padang Pariaman dalam Angka (2003)

Dalam Tabel 2 disajikan data tingkat pendidikan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan di sektor pertanian, industri dan perdagangan di Kecamatan Batang Anai. Dari Tabel 2 dapat diketahui baik pada sektor pertanian, industri dan perdagangan, tingkat pendidikan formal tenaga kerja tergolong rendah yaitu rata-rata mempunyai tingkat pendidikan SD ke bawah, namun demikian untuk ketiga sektor sudah terdapat tenaga kerja yang berpendidikan Universitas.

Jika ditinjau dari pendapatan rumah tangga berdasarkan 3 kelompok lapangan pekerjaan (Sektor pertanian, perdagangan, dan industri) adalah seperti terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Rumah Tangga Menurut Lapangan Pekerjaan (pertanian, Industri, dan Perdagangan)/ (Rp/bulan)

Pendapatan Rumah tangga / bulan (Rp)	Sektor Pertanian	Sektor Industri	Sektor Perdagangan
< 100.000	0	0	0
100.000-199.000	270	0	0
200.000-299.000	1803	0	299
300.000-399.000	5.700	1.175	1.054
400.000-499.000	3.637	686	936
>500.000	41.165	15.082	22.127

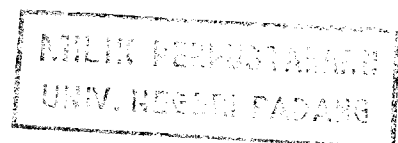
Sumber : BPS Kabupaten Padang Pariaman, Padang Pariaman Dalam Angka (2003)

Data dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di tiga sektor (pertanian, industri, dan perdagangan) mempunyai pendapatan di atas

Rp. 300.000, - per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja di Kecamatan Batang Anai masih relatif rendah.

Dalam teori modal manusia dikemukakan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti juga akan meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat pendapatan, namun seperti yang dikemukakan oleh Jhingan (1988 : 530) bahwa apa yang diperoleh oleh seorang tenaga kerja tidak semata-mata karena pendidikan di Universitas karena hal itu bisa juga disebabkan oleh hasil kemampuan alami, pengalaman, status sosial, koneksi famili, latihan kerja dan lain-lain.

Begitu juga dengan yang terlihat sehari-hari, seorang tenaga kerja yang berpendidikan rendah bisa saja menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Menurut Lains (1987 : 12) di Indonesia dan kebanyakan negara sedang membangun sering terjadi bahwa seseorang itu bekerja tidak pada tempatnya (tidak sesuai dengan pendidikan yang diterimanya) sehingga ia tidak/kurang terampil dalam melakukan pekerjaan. Akibatnya produktivitas yang dicapainya relatif rendah. Di samping itu terdapat pula faktor lain yang menyebabkan terjadinya distorsi efek pendidikan terhadap produktivitas sebagai akibat tidak/kurang efisien dan rendah kualitas pendidikan yang diterima di sekolah. Lagi pula sekolah-sekolah umum terlalu banyak memberikan perhatian kepada mata ajaran yang tidak mempunyai hubungan positif dengan produktivitas. Selanjutnya sering pula ditemui bahwa mereka yang telah menyelesaikan studinya tidak memperoleh kesempatan kerja sama sekali



atau walaupun ada bekerja sebetulnya mereka adalah penganggur tersembunyi (*disguised unemployment*). Karena itu menurut Lains tidak selalu ditemui asosiasi yang positif antara pendidikan dengan produktivitas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas terdapat dua hal yang bertentangan yaitu ada pendapat yang mengemukakan bahwa pendidikan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, tetapi pendapat lain ada pula yang mengemukakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan tenaga kerja. Karena itu pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja ini masih merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja sebagai petani, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
2. Sejauhmana tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai petani berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
3. Sejauhmana tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai petani berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
4. Sejauhmana tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.

5. Sejauhmana tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
6. Sejauhmana tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
7. Sejauhmana tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja di sektor industri berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
8. Sejauhmana tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja di sektor industri berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
9. Sejauhmana tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja di sektor industri berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Pengaruh tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja sebagai petani terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
2. Pengaruh tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai petani terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
3. Pengaruh tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai petani terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.

4. Pengaruh tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
5. Pengaruh tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
6. Pengaruh tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
7. Pengaruh tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja di sektor industri terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
8. Pengaruh tingkat pendidikan non formal dari tenaga kerja yang bekerja di sektor industri terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.
9. Pengaruh tingkat pendidikan formal dan non formal dari tenaga kerja yang bekerja di sektor industri terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi pendidikan, ekonomi ketenagakerjaan dan ilmu ekonomi sumberdaya manusia.
2. Bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan pendidikan
3. Bahan bagi peneliti lebih lanjut terutama yang membahas masalah pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pentingnya Pendidikan

Menurut UNESCO (1976) dalam Pannen dkk., (1994: 4-5) pendidikan adalah proses yang diorganisasikan isinya, tingkatannya, dan metodenya secara formal maupun non formal untuk memenuhi kebutuhan yang melengkapi pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, mendapatkan keterampilan dan membawa perubahan sikap seseorang sebagai tenaga pembangunan yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya.

Selanjutnya Suryadi (1995) mengemukakan pendidikan formal yaitu pendidikan yang mempunyai kurikulum dengan lama pendidikan biasanya berjangka waktu panjang. Urutan pendidikan formal yang dilalui masyarakat Indonesia adalah SD, SLTP, SMU dan kemudian Akademi atau Universitas (Pendidikan Tinggi).

Sugihen (1997:45) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang sering menentukan pekerjaan atau kedudukannya. Ini merupakan salah satu sebab mengapa capaian tingkat pendidikan selalu dianggap penting dalam masyarakat terutama masyarakat modern.

Pendidikan formal dan non formal, di samping berkaitan atau mempengaruhi status sosial seseorang (bersama aspek lain ikut menentukan pekerjaan orang bersangkutan) menurut Sugihen (1997) juga mempunyai hubungan erat dengan prestise seseorang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan (formal dan non formal) sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap seseorang.

2. Pendapatan

Secara mikro ekonomi pendapatan tenaga kerja merupakan balas jasa yang diperoleh dari bekerja. Pendapatan seorang tenaga kerja dapat diukur dari tingkat upah atau gaji yang diterima sebagai balas jasa dari waktu yang dicurakkannya. (Henderson dan Ricard E. Quandt, 1980 : 115) ; Bellante dan Mark Jackson, 1990 : 153).

Pengukuran pendapatan rumah tangga dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu; (1) metode pengeluaran, (2) metode produksi, (3) metode pendapatan. Berdasarkan metode pengeluaran, maka cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan pengeluaran untuk semua barang dan jasa. Metode produksi, dengan cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau njasa yang diwujudkan dari berbagai usaha dalam perekonomian. Sedangkan berdasarkan pendapatan rumah tangga, pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan pendaptan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan. Namun karena tingkat pendapatan rumah tangga dikalangan masyarakat tergantung kepada berbagai sumber seperti kesempatan anggota

rumah tangga, jenis pekerjaan dan asset rumah tangga, sehingga menurut Sukirno (1994 : 32) pengukuran pendapatan rumah tangga melalui metode pengeluaran akan lebih valid dan tidak akan terjadi *double accounting*.

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Schultz (dalam Blaug, 1968 : 22) mengemukakan lima cara pengembangan sumberdaya yaitu; (1) Fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga kerja serta vitalitas rakyat. (2). Latihan jabatan, termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan, (3) Pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi, (4) program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan termasuk ekstension khususnya pada pertanian, (5) migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengembangan sumberdaya manusia itu adalah berupa investasi pada manusia atau modal manusia (*human capital*), yang dapat dilakukan dalam bentuk pengeluaran dalam bidang kesehatan, pendidikan dan migrasi. Dalam pengertian sempit menurut Jhingan (1988 : 522) investasi pada modal manusia berarti pengeluaran dalam bidang pendidikan dan latihan.

Pendidikan dan latihan diyakini memegang peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat *aggregate* ada alasan teori yang kuat yang menyatakan hubungan antara peningkatan pendidikan dengan pertumbuhan

ekonomi yang tinggi. Solow (1956) (dalam Jones, 2001 : 57) menyatakan bahwa perubahan pendapatan nasional adalah ditentukan oleh perubahan dalam *stock* modal fisik dan modal manusia dalam satu negara. Hal ini menunjukkan antara modal fisik dan modal terdapat saling pengaruh, karenanya tanpa mengembangkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan maka modal fisik tidak akan menjadi lebih produktif.

Besarnya kontribusi pendidikan terhadap pendapatan nasional antara lain dapat dilihat dari hasil penelitian Schultz dan Denison (dalam Jhingan, 1988 : 531). Schultz menelaah sumbangan pendidikan pada pertumbuhan pendapatan nasional di Amerika Serikat dari tahun 1900 sampai 1956. Hasil penelitiannya menemukan bahwa sumber yang dialokasikan pada pendidikan naik sebesar 6,5 kali : (a) dibandingkan dengan pendapatan konsumen dalam dolar, (b) dibandingkan dengan pembentukan modal fisik bruto dalam dolar. Dengan kata lain investasi dalam bidang pendidikan menyumbang 3,5 kali lebih banyak pada kenaikan pendapatan nasional bruto dari pada investasi di bidang modal fisik. Demikian pula penelitian Denison yang menemukan bahwa antara tahun 1929 – 1957 investasi di bidang pendidikan di Amerika Serikat menyumbang 23 % dari pertumbuhan pendapatan riil total dan 42 % dari pertumbuhan pendapatan nasional riil per orang yang bekerja.

Akhir-akhir ini dalam teori pertumbuhan yang terbaru seperti yang diformulasikan oleh Romer (1986, 1993) dan Lucas (1998) (dalam Jones, 2001 : 58) memfokuskan pada pentingnya *ideas gaps* dan *Learning externalities* dalam menjelaskan kenapa beberapa negara lebih kaya dari negara lainnya.

Sebagai lawan dari analisis agregat, dalam analisis mikro ekonomi pendidikan dan produktivitas diukur dengan pendapatan tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (1985 : 66) hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dari tingkat penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Hal ini dipertegas oleh Lains (1987 : 11) bahwa pada umumnya pekerja (di semua sektor) yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dan karenanya akan menerima balas jasa (upah) yang lebih tinggi pula.

Mincer (1974) (dalam Jones, 2001 : 59) tentang hubungan pendidikan dengan pendapatan mengukurnya dalam bentuk hubungan antara jumlah tahun bersekolah dari seorang tenaga kerja dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Bentuk fungsinya adalah dalam bentuk log linear sebagai berikut:

$$\ln W = \alpha + \beta S + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana $\ln W$ merupakan logaritma dari pendapatan dan S adalah tahun bersekolah serta e merupakan *error*. Hubungan ini menyatakan bahwa; (1) hanya biaya dan tambahan tahun melanjutkan pendidikan sebagai *foregone earning* dan (2) tambahan pendapatan adalah sesuai dengan tambahan tahun dalam melanjutkan pendidikan dan β merupakan *rate of return*.

Untuk menyelidiki bagaimana pendidikan, upah dan produktivitas berintegrasi dapat dilihat dari bebera hasil penelitian berikut:

Studi yang dilakukan oleh Whorton (1965) (dalam Lains (1987 : 29) berdasarkan data didua daerah pertanian di Gerais Brazil menemukan bahwa

tidak ada hubungan antara hasil pertanian dengan pendidikan yang diukur dengan jumlah tahun bersekolah yang diselesaikan. Penemuan yang sama dilaporkan oleh Pierson (1962) yang mencoba menaksir fungsi produksi Cobb-Douglas dalam upaya menaksir hasil pendidikan dengan menggunakan data lintas negara dengan mengambil 51 negara sebagai objek studinya. Pierson telah menggunakan berbagai macam ukuran dalam mengukur tingkat pendidikan mulai dari jumlah angkatan kerja yang buta huruf sampai kepada jumlah tahun bersekolah. Ia telah menaksir lebih dari 140 persamaan regresi berganda tetapi gagal mendapatkan para meter untuk pendidikan yang cukup berarti.

Masih dalam bidang pertanian, berbeda dengan hasil penelitian di atas, Lains (1987 :10) mengemukakan bahwa peranan pendidikan dalam meningkatkan produktivitas petani padi dan produksi padi di Indonesia. Sejarah memperlihatkan bahwa usaha memajukan pertanian padi di Indonesia telah dimulai pada tahun-tahun terakhir dekade lima puluhan. Bibit unggul, pupuk pabrik dan pestisida telah diperkenalkan melalui program intensifikasi Bimas. Tetapi perilaku sosial dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat sangat menentukan respon petani dalam menerima teknologi modern yang diterapkan pada pertanian padi. Fakta memperlihatkan bahwa pelaksanaan program Bimas kurang lancar pada tahun-tahun pertama kehadirannya. Tetapi berkat penyuluhan/pendidikan non formal yang diberikan kepada petani akhirnya sebagian besar petani padi di Indonesia menjadi peserta program Bimas dan program intensifikasi khusus. Pendidikan non formal yang diberikan juga telah meningkatkan keterampilan petani dalam mengkombinasikan masukan modern, sehingga jumlah padi

meningkat secara drastis di Indonesia. Akibatnya Indonesia yang semula menjadi negara pengimpor beras terbesar di dunia secara berangsur-angsur melepaskan ketergantungannya dari pasar internasional dan akhirnya menjadi negara yang berswasembada beras mulai tahun 1984 dan menjadi surplus beras sesudahnya.

Hasil penelitian dan pendapat di atas menunjukkan bahwa ada dua hal yang terjadi mengenai pengaruh pendidikan terhadap pendapatan di sektor pertanian; (1) disatu tempat tidak terdapat pengaruh yang berarti antara pendidikan dengan pendapatan petani tetapi (2) di tempat lain terdapat pengaruh yang berarti antara pendidikan dengan pendapatan petani, sehingga ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Di sektor manufaktur hasil penelitian Jones (2001 : 58 – 59) yang dilakukan di Ghana menemukan bahwa terdapat bukti yang kuat adanya korelasi antara pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja di Ghana Manufacturing. Bukti yang ditemukan adalah tenaga kerja yang berpendidikan tinggi lebih produktif dari tenaga kerja yang berpendidikan menengah. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah lebih produktif dari tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Tenaga kerja yang berpendidikan rendah lebih produktif dari tenaga kerja yang tidak menamatkan pendidikan formal. Lebih lanjut dikemukakan bahwa perbedaan produktivitas akan menyebabkan berbedanya pendapatan.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatannya di sektor manufaktur.

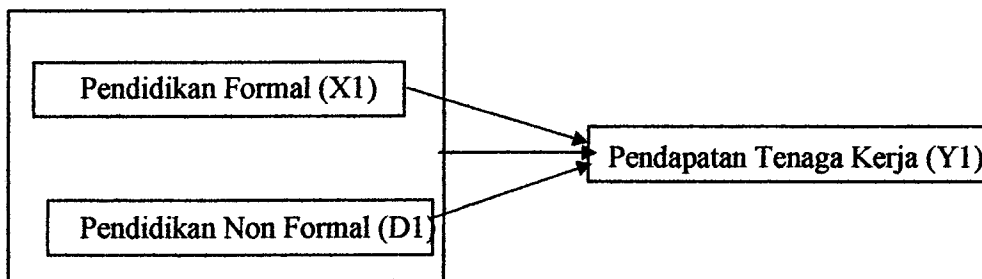
Selanjutnya menurut Jhingan (1988 : 529) dalam menghitung kembalian (*return*) investasi dalam bidang pendidikan, maka komponen penghasilan masa depan harus betul-betul diperhatikan. Metode yang dipakai didasarkan pada perbandingan antara penghasilan hidup rata-rata orang yang lebih berpendidikan dengan orang-orang yang kurang berpendidikan yang bekerja pada profesi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terhadap pengaruh pendidikan terhadap pendapatan harus dilakukan terhadap tenaga kerja yang bekerja dalam sektor yang sama.

B. Kerangka Pemikiran

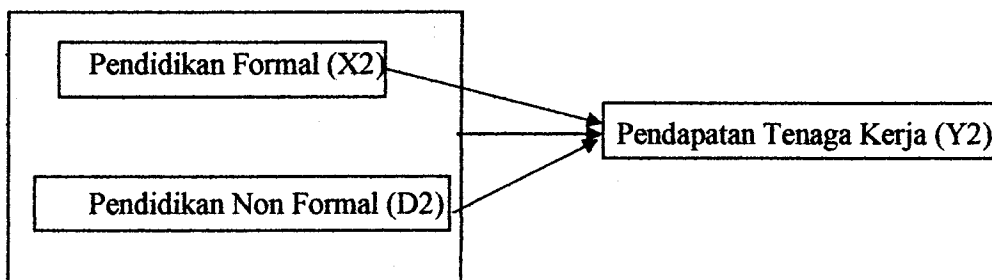
Berdasarkan kajian teori terdahulu dapat diketahui bahwa pendidikan formal dan non formal berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dapat diproksi dari pendapatan yang diperolehnya dalam bekerja. Signifikan atau tidaknya pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja itu tergantung juga kepada apakah jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kerja itu sesuai dengan bidang keahliannya (pendidikan).

Penelitian pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja dilakukan kepada tenaga kerja yang bekerja pada profesi yang sama. Berdasarkan hal tersebut maka ada tiga jenis lapangan pekerjaan yang menjadi objek penelitian ini yaitu pertanian, perdagangan dan industri, atau tenaga kerja yang bekerja sebagai petani, tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang, dan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri. Dari masing-masing jenis pekerjaan itu akan diteliti pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap pendapatan yang diperolehnya berupa

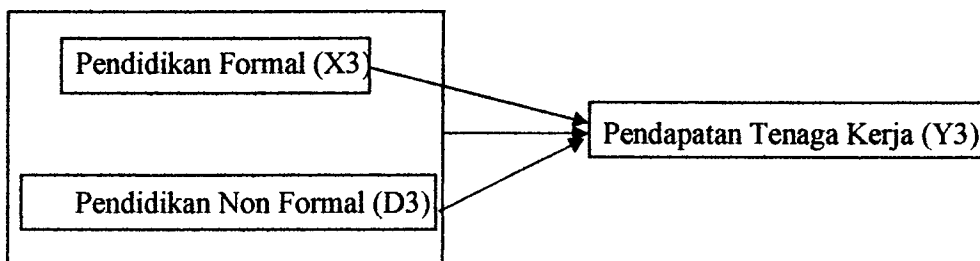
upah atau gaji. Pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap pendapatan dimasing-masing lapangan pekerjaan disajikan dalam Gambar 1.



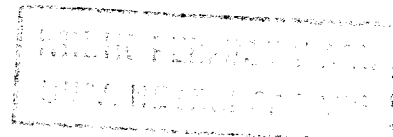
Gambar 1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani



Gambar 2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang



Gambar 3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Sektor Industri



C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk tenaga kerja yang bekerja sebagai petani (sektor pertanian)
 - a. Pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dalam usahatani
 - b. Pendidikan non formal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dalam usahatani
 - c. Pendidikan formal dan non formal berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja sebagai petani.
2. Untuk tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang (sektor perdagangan)
 - a. Pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang
 - b. Pendidikan non formal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang
 - c. Pendidikan formal dan non formal berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang
3. Untuk tenaga kerja yang bekerja di sektor industri
 - a. Pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.
 - b. Pendidikan non formal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.
 - b. Pendidikan formal dan non formal berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan ini dipilih karena di kecamatan ini terdapat daerah pertanian, perdagangan dan industri. Selain dari pada itu Kecamatan Batang Anai ini letaknya dekat dengan Kota Padang, sehingga mobilitas penduduk yang bekerja sebagai pedagang menjadi lancar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan industri yang terdapat di Nagari Pasar Usang di Kecamatan Batang Anai, pada bulan Juni 2004 adalah sebanyak 301 orang

Tabel 4. Populasi Penelitian

No	Sektor Pekerjaan Tenaga Kerja	Total
1	Pertanian	101
2	Perdagangan	112
3	Industri	88
	Jumlah	301

Sumber : Kecamatan Batang Anai 2004

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang tenaga kerja . Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling*.

Jumlah sampel adalah sebanyak 25 orang petani, 28 orang pedagang, dan 22 orang yang bekerja di sektor industri., sebagaimana terlihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian

No	Sektor Pekerjaan Tenaga Kerja	Populasi	Sampel
1	Pertanian	101	25
2	Perdagangan	112	28
3	Industri	88	22
	Jumlah	301	75

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan, Kantor Kepala Desa, Dinas Pertanian, dan Industri yang bersangkutan. Koesioner penelitian dapat dilihat dalam Lampiran 1.

D. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh antara pendidikan dengan pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian.

$$\ln Y1 = b1 + b2 \ln X1 + b3D1 + e1 \dots \dots \dots (2)$$

2. Untuk melihat pengaruh antara pendidikan dengan pendapatan tenaga kerja di sektor perdagangan.

$$\ln Y2 = c1 + c2 \ln X2 + c3D2 + e2 \dots \dots \dots (3)$$

3. Untuk melihat pengaruh antara pendidikan dengan pendapatan tenaga kerja di sektor industri.

$$\ln Y_3 = d_1 + d_2 \ln X_3 + d_3 D_3 + e_3 \dots \dots \dots (4)$$

Dimana: Y_i = Pendapatan tenaga kerja, diukur dengan rupiah per bulan

X_i = Pendidikan Formal tenaga kerja, diukur dengan tahun

D_i = Pendidikan non formal tenaga kerja, merupakan *dummy variable*, dengan nilai 1 untuk yang mengikuti pendidikan non formal dan 0 untuk yang lainnya.

e_i = *error*

b_1, c_1, d_1 = konstanta

$b_2, b_3, c_2, c_3, d_2, d_3$ = koefisien regresi

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Formal tenaga kerja merupakan jumlah tahun tenaga kerja mengikuti pendidikan.

2. Pendidikan non formal merupakan latihan, penataran dan lain-lainnya yang diikuti oleh tenaga kerja diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan bagi tenaga kerja yang mengikuti pendidikan non formal diberi nilai 1 dan nol (0) untuk yang lainnya.
3. Pendapatan merupakan upah, gaji, atau balas jasa lainnya yang diperoleh tenaga kerja dalam bekerja, diukur dengan rupiah per bulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terlihat dari komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan (Kantor Camat Batang Anai: 2004) . Dari jumlah penduduk sebanyak 1326 orang maka terdapat sebanyak 650 orang penduduk yang berusia produktif, yang bekerja sebagai PNS, petani, pedagang baik pedagang kain, pedagang sparepart mobil atau usaha rumah makan. Di samping itu masih banyak yang bekerja sebagai tukang panjat kelapa, tukang bangunan dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penduduk Kecamatan Batang Anai Menurut Jenis Pekerjaan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Org)
1	PNS	160
2	Pedagang	112
3	Industri	88
4	Petani	101
5	Nelayan	23
6	Polri	26
7	dll	140
	jumlah	651

Sumber : Data Olahan, 2004

Selanjutnya pada Tabel 7 dapat dilihat jumlah penduduk Kecamatan Batang Anai menurut 3 jenis pekerjaan yaitu sebagai bertani, berdagang, dan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.



Tabel 7. Jumlah Petani, Pedagang dan Tenaga Kerja yang Bekerja Di Sektor Industri Di Kecamatan Batang Anai

Nomor	Lapangan Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Pertanian	101	33,55
2.	Perdagangan	112	37,21
3.	Industri	88	29,24
	Jumlah	301	100,00

Dari data dalam Tabel 7. dapat diketahui bahwa berdasarkan tiga jenis lapangan pekerjaan (pertanian, perdagangan, dan industri), maka jenis pekerjaan bertani merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh penduduk Kecamatan Batang Anai, kemudian diikuti oleh tenaga kerja yang bekerja pada lapangan pekerjaan perdagangan dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi penduduk di Kecamatan Batang Anai.

Berdasarkan hasil olahan data di lapangan, terdapat perbedaan umur tenaga kerja yang bervariasi untuk masing-masing jenis pekerjaan. Umur rata-rata responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Petani	Industri	Pedagang
1	≤ 25	2	16	5
2	26-30	1	3	5
3	31-35	2	1	4
4	36-40	8	2	4
5	41-45	5	0	4
6	> 45	7	0	6
	Jumlah	25	22	28

Data Olahan, 2004

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai petani lebih banyak berusia di atas 36 tahun, sedangkan pada sektor industri justru banyak yang berusia 25 tahun sampai 40 tahun, ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang bekerja di sektor Industri rata-rata masih berusia muda. Sedangkan untuk pedagang semua kalsifikasi umur dapat bekerja sebagai pedagang.

Tabel 9. Pendapatan Tenaga Kerja Petani Sampel Berdasarkan Jenis Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Prosentase (%)
< 1000.000	11	44
1.000.000 - < 2.000.000	2	8
2.000.000 - < 3.000.000	0	0
3.000.000 - < 4.000.000	5	20
4.000.000 - < 5.000.000	3	12
5.000.000 - < 6.000.000	1	4
6.000.000 - < 7.000.000	2	8
7.000.000 - < 8.000.000	1	4
Jumlah	25	100

Data Olahan, 2004

Pada Tabel 9 dapat dilihat tingkat pendapatan tenaga kerja petani sampel . Dalam Tabel 9 terlihat bahwa sebagian besar (56 %) petani sampel memiliki tingkat pendapatan di atas R.p. 1.000.000,- dan sebagian kecil memiliki pendapatan di bawah Rp. 1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani sampel relatif tinggi. Relatif tingginya tingkat pendapatan petani sampel antara lain disebabkan oleh pada waktu penelitian dilakukan sebagian besar petani melakukan panen.

Tabel 10. Pendapatan Pedagang Sampel Berdasarkan Jenis Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai

Pendapatan (Rp)	frekuensi	Prosentase (%)
< 500.000	3	10,71
500.000 - < 1.000.000	12	42,86
1.000.000 - < 1.500.000	5	17,86
1.500.000 - < 2.000.000	3	10,71
2.000.000 - < 2.500.000	3	10,71
2.500.000 - < 3.000.000	1	3,57
3.000.000 - < 3.500.000	1	3,57
Jumlah	28	100

Sumber : Data Olahan, 2004

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa sebagian besar (52,57%) pedagang sampel memiliki tingkat pendapatan di bawah Rp.1.000.000,-, dan sebagian kecil (47,43%) memiliki tingkat pendapatan di atas Rp 1.000.000,- per bulan.

Tabel 11. Pendapatan Pedagang Sampel Berdasarkan Jenis Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai

Pendapatan (Rp)	frekuensi	Prosentase (%)
< 1000.000	13	59,1
1.000.000 - < 2.000.000	4	18,18
2.000.000 - < 3.000.000	1	4,53
3.000.000 - < 4.000.000	3	13,64
4.000.000 - < 5.000.000	1	4,53
Jumlah	22	100

Sumber : Data Olahan, 2004

Pada Tabel 11 dapat dilihat tingkat pendapatan yang diterima oleh pekerja industri per bulan. Berdasarkan data pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar (59,10%) pekerja industri mempunyai pendapatan di bawah Rp 1.000.000,- dan sebahagian kecil saja (40,90 %) menerima pendapat per bula di atas Rp 1.000.000,-. Hal ini antara lain disebabkan oleh sebagian besar pekerja industri adalah bekerja sebagai buruh pabrik.

B. Hasil Analisis Regresi

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja pada Lapangan Pekerjaan Bertani.

Hasil estimasi regresi pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja pada lapangan pekerjaan bertani disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Signifikan
Pendidikan formal (X1)	0,09930	0,345	0.733
Pendidikan Non Formal (D1)	0,298	0,853	0.403

$$R^2 = 0,038$$

$$F_{hit} = 0,433$$

Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pendidikan formal (X1) adalah sebesar 0,09930. Apabila faktor lain tidak mengalami perubahan (*Ceteris paribus*), peningkatan pendidikan formal petani sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan petani di sektor pertanian sebesar 0,10 persen.

Pada Tabel 12 juga dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari pendidikan non formal petani (D1) adalah sebesar 0,298. Hal ini berarti bahwa apabila faktor lain tidak mengalami perubahan, peningkatan pendidikan non formal petani sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan petani di sektor pertanian sebesar 0,30 persen.

Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,038. Angka ini mengukur proporsi variasi dalam variabel tak bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel pendidikan formal (X1) dan variabel pendidikan non formal (D1) terhadap variabel pendapatan (Y1) adalah sebesar 3,8%. Dengan kata lain sebesar 76,2% lainnya dari perilaku variabel tidak bebas (Y1) ditentukan oleh variabel di luar model.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan.

Hasil estimasi regresi pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja pada sektor perdagangan disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Signifikan
Pendidikan formal (X1)	0,994	1,215	0,236
Pendidikan Non Formal	0,366	0,507	0,616

$$R^2 = 0,078$$

$$F \text{ hitung} = 1,052$$

Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pendidikan formal (X2) adalah sebesar 0,994. Apabila faktor lain tidak mengalami perubahan (*Ceteris paribus*), peningkatan pendidikan formal pedagang sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,99 persen.

Pada Tabel 13 juga dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari pendidikan non formal petani (D2) adalah sebesar 0,366. Hal ini berarti bahwa apabila faktor lain tidak mengalami perubahan, peningkatan pendidikan non formal pedagang sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,37 persen.

Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) dari pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja pada sektor perdagangan. Angka ini mengukur proporsi variasi variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,78. Angka ini menggambarkan bahwa variasi variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan sebesar 78 persen dari perilaku variabel tidak bebas. Dengan kata lain sebesar 22 persen lainnya dari perilaku variabel tidak bebas ditentukan oleh perilaku variabel di luar model.

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pada Lapangan Pekerjaan Di Sektor Industri.

Pada Tabel 14 disajikan hasil estimasi regresi pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang berkerja di sektor industri.

Tabel 14. Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Signifikan
Pendidikan formal (X1)	1,763	1,614	0,123
Pendidikan Non Formal	0,666	1,597	0.127

$R^2 = 0,281$

F hitung = 3,707

Pada Tabel 14 dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pendidikan formal (X2) adalah sebesar 1,763. Apabila faktor lain tidak mengalami perubahan (*Ceteris paribus*), peningkatan pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja di sektor industri sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,763 persen.

Pada Tabel 14 juga dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari pendidikan non formal yang bekerja di sektor industri (D3) adalah sebesar 0,666. Hal ini berarti bahwa apabila faktor lain tidak mengalami perubahan, peningkatan pendidikan non formal tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan pekerja yang bekerja disektor industri sebesar 0,67 persen.

Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien diterminasi (R^2) dari pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja pada sektor idustri. Angka ini mengukur proporsi variasi variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien diterminasi (R^2) adalah sebesar 2,81. Angka ini menggambarkan bahwa variasi variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan sebesar 28,1 persen dari perilaku variabel tidak bebas. Dengan kata lain sebesar 71,90 persen lainnya dari perilaku variabel tidak bebas ditentukan oleh perilaku variabel di luar model.

C. Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan uji t dan uji F sebagai pengujian dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji t

- a. Pada Tabel 12 dapat diketahui nilai t hitung dari pengaruh pendidikan formal (X1) terhadap pendapatan petani adalah sebesar 0,345 atau $t_{hit} < t_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan formal petani terhadap pendapatan dalam berusahatani.
- b. Pada Tabel 12 dapat diketahui nilai t hitung dari pengaruh pendidikan non formal (D1) terhadap pendapatan petani adalah sebesar 0,853 atau $t_{hit} < t_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan non formal petani terhadap pendapatan dalam berusahatani
- c. Pada Tabel 13 dapat diketahui nilai t hitung dari pengaruh pendidikan formal (X2) terhadap pendapatan pedagang adalah sebesar 1,215 atau $t_{hit} < t_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan formal petani terhadap pendapatan petani..
- d. Pada Tabel 13 dapat diketahui nilai t hitung dari pengaruh pendidikan non formal (D2) terhadap pendapatan pedagang adalah sebesar 0,507 atau $t_{hit} < t_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima. Dengan

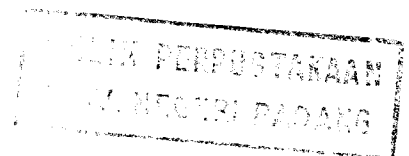
kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan non formal pedagang terhadap pendapatan pedagang.

- e. Pada Tabel 14 dapat diketahui nilai t hitung dari pengaruh pendidikan formal (X3) terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri adalah sebesar 1,614 atau $t_{hit} < t_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja di sektor industri terhadap pendapatannya..
- f. Pada Tabel 14 dapat diketahui nilai t hitung dari pengaruh pendidikan non formal (D3) terhadap pendapatan pedagang adalah sebesar 1,597 atau $t_{hit} < t_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan non formal terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.

2. Uji F.

Uji hipotesis dengan F rasio dilakukan untuk mengetahui uji koefisien regresi secara bersama-sama.

- a. Dari hasil estimasi regresi untuk fungsi pendapatan petani, dapat diketahui nilai F hitung adalah sebesar 0,453 atau $F_{hit} < F_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal secara bersama-sama terhadap pendapatan petani dalam berusahatani.



- b. Dari hasil estimasi regresi untuk fungsi pendapatan pedagang, dapat diketahui nilai F hitung adalah sebesar 1,052 atau $F_{hit} < F_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang.
- c. Dari hasil estimasi regresi untuk fungsi pendapatan petani, dapat diketahui nilai F hitung adalah sebesar 3,707 atau $F_{hit} > F_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja pada Lapangan Pekerjaan Bertani.

Pada Tabel 12. dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan formal (X_1) adalah positif. Artinya semakin tinggi pendidikan formal petani semakin besar pula jumlah pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian dengan asumsi *ceteris paribus*. Akan tetapi hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$, terhadap tingkat pendapatan petani. Tidak terdapatnya pengaruh signifikan dari variabel pendidikan formal terhadap pendapatan petani dalam berusahatani antara lain disebabkan oleh pekerjaan di sektor pertanian lebih mementingkan

faktor fisik (tenaga). Hasil penelitian ini adalah sama dengan temuan Whorton (1965) (dalam Lains, 1987 : 29) yang tidak menemukan hubungan antara hasil pertanian dengan pendidikan yang diukur dengan jumlah tahun bersekolah yang diselesaikan.

Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan non formal (D1) adalah positif. Artinya semakin tinggi pendidikan non formal petani semakin besar pula jumlah pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian dengan asumsi *ceteris paribus*. Akan tetapi hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$, terhadap tingkat pendapatan petani dalam berusahatani. Tidak berpengaruh signifikannya variabel pendidikan non formal terhadap pendapatan petani antara lain disebabkan sebagian besar petani berusahatani berdasarkan cara turun temurun.

Dari hasil uji F rasio untuk lapangan pekerjaan disektor pertanian dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan formal dan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Hal ini antara lain disebabkan oleh jenis pekerjaan di sektor pertanian ini pada umumnya dilakukan oleh responden berdasarkan pengalaman secara turun temurun. Hal ini terlihat dari jenis pertanian yang dilakukan oleh petani adalah berskala kecil dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan subsisten (*subsistence need*), dan tanaman utama adalah padi sawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhingan (1988 : 530) apa yang diperoleh oleh rakyat tidak semata-mata karena pendidikan Universitas,

malahan hal itu adalah hasil kemampuan alami, pengalaman, status sosial, koneksi famili, latihan kerja dan lain.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan.

Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan formal (X2) adalah positif. Artinya semakin tinggi pendidikan formal petani semakin besar pula jumlah pendapatan yang dihasilkan dari sektor perdagangan dengan asumsi *ceteris paribus*. Akan tetapi hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$, terhadap tingkat pendapatan pedagang. Tidak terdapatnya pengaruh signifikan dari variabel pendidikan formal terhadap pendapatan pedagang antara lain disebabkan oleh sebagian responden berdagang secara turun temurun dan berdasarkan pengalaman, sehingga pendidikan formal yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap pendapatan dari berdagang.

Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan non formal (D2) adalah positif. Artinya semakin tinggi pendidikan non formal pedagang semakin besar pula jumlah pendapatan yang dihasilkan dari usaha berdagang dengan asumsi *ceteris paribus*. Akan tetapi hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$, terhadap tingkat pendapatan pedagang. Tidak berpengaruh signifikannya variabel pendidikan non formal terhadap pendapatan pedagang antara lain disebabkan oleh sebagian besar pedagang berdagang berdasarkan cara turun temurun dan berdasarkan pengalaman. Di samping itu responden berdagang

secara kecilan-kecilan, yaitu berdagang eceran kebutuhan pokok di pasar, berjualan bahan bangunan, tekstil, pakaian jadi dan sebagainya.

Dari hasil uji F rasio untuk lapangan pekerjaan di sektor perdagangan dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan formal dan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Hal ini antara lain disebabkan oleh jenis pekerjaan ini dilakukan oleh responden berdasarkan pengalaman secara turun temurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhingan (1988 : 530) bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja itu bukanlah semata-mata karena pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan alami, pengalaman.

4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pada Lapangan Pekerjaan Di Sektor Industri

Pada Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan formal (X3) adalah positif. Artinya semakin tinggi pendidikan formal tenaga kerja yang bekerja di sektor industri, semakin besar pula jumlah pendapatan yang dihasilkan dari sektor industri dengan asumsi *ceteris paribus*. Akan tetapi hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$, terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri. Hasil penelitian ini adalah berbeda dengan temuan Jones (2001 ; 58-59) yang menemukan bahwa di sektor manufaktur, tenaga kerja yang berpendidikan tinggi lebih produktif dari tenaga kerja yang berpendidikan menengah, tenaga kerja yang berpendidikan menengah lebih produktif dari tenaga kerja yang berpendidikan rendah, tenaga kerja yang

berpendidikan rendah lebih produktif dari tenaga kerja yang tidak menamatkan pendidikan formal. Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan formal terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri di daerah penelitian antara lain disebabkan oleh sebagian besar responden bekerja sebagai buruh seperti di pabrik coca cola, tenaga kerja di pabrik biskuit, burh di pabrik karet.

Pada Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan non formal (D3) adalah positif. Artinya semakin tinggi pendidikan non formal tenaga kerja yang bekerja di sektor industri semakin besar pula jumlah pendapatan yang akan diperoleh, dengan asumsi *ceteris paribus*. Akan tetapi hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$, terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri. Hasil penelitian ini adalah berbeda dengan pendapat Schultz (1962) (dalam Jhingan, 1988 : 521) latihan jabatan termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan akan meningkatkan produktivitas kerja. Tidak berpengaruhnya variabel pendidikan non formal ini terhadap pendapatan tenaga kerja di sektor industri antara lain disebabkan oleh adanya birokrasi-birokrasi tertentu yang diberlakukan oleh industri sehingga tidak memungkinkan tenaga kerja menggunakan keterampilannya untuk memperoleh kesempatan yang ada, misalnya penempatan tenaga kerja yang berdasarkan koneksi pimpinan. Hal ini bisa saja diduga sebagai faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan tenaga kerja walaupun tenaga kerja tersebut telah mengikuti berbagai pendidikan non formal, seperti yang dikemukakan oleh

Effendi (1993 : 203) bahwa birokrasi atau peraturan-peraturan resmi yang dibuat suatu organisasi dapat mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada, sehingga dapat menimbulkan kemiskinan struktural.

Dari hasil uji F rasio untuk lapangan pekerjaan di sektor industri dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan formal dan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Hal ini antara lain disebabkan oleh tenaga kerja bekerja pada jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan dan keterampilan tertentu, misal bekerja sebagai buruh kasar pada industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk tenaga kerja yang bekerja sebagai petani (sektor pertanian)
 - a. Pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dalam usahatani
 - b. Pendidikan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dalam usahatani
 - c. Pendidikan formal dan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja sebagai petani. Namun demikian kedua variabel ini masih memberikan kontribusi terhadap pendapatan tenaga kerja sebesar 3,8 persen..
2. Untuk tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang (sektor perdagangan)
 - a. Pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang
 - b. Pendidikan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang
 - c. Pendidikan formal dan non formal tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja sebagai pedagang Namun demikian kedua variabel ini masih memberikan kontribusi terhadap pendapatan tenaga kerja sebesar 7,8 persen..

3. Untuk tenaga kerja yang bekerja di sektor industri

- a. Pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.
- b. Pendidikan non formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.
- d. c. Pendidikan formal dan non formal berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri. Namun demikian kedua variabel ini masih memberikan kontribusi terhadap pendapatan tenaga kerja sebesar 28,1 persen

B. Saran

Disadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan diantaranya variabel-variabel yang dianalisis hanya meliputi variabel pendidikan formal dan non formal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mengikutsertakan variabel-variabel lain seperti pengalaman kerja, umur, kemampuan alami, status sosial, koneksi famili dan lain-lainya, sehingga dapat ditentukan faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kementrian Pemberdayaan Perempuan (2002). *Profil Statistik dan Indikator Gender Propinsi Sumatera Barat*.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1993. *Sumberdaya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Pen. PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 1988. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Jones, Patricia. 2001. *Are Educated Workers Really More Productive?*. Journal of Development Economics volume 64.
- Lains, Alfian. 1987. *Peranan Kualitas Penduduk dalam Pembangunan di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- Pannen, Paulina dan Ida Malati S. 1994. *Pendidikan Orang Dewasa, dalam Mengajar Di Perguruan Tinggi, Program Applied Approach*, DIKTI, Jakarta
- Schutz. 1961. *The Concept of Human Capital*. Dalam *Economic of Education I* (M Blaug, ed.) Penguin Books.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI, Jakarta.
- Suparmoko,M.1994. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (suatu Pendekatan Teoritis)*. Yogyakarta BPFE.
- Sukirno, Sadono.1982. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Kuala Lumpur. Bima Grafika
- Sugihen,Bahreim (1997) *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali dan YIS.
- Suparmoko (1987) *Metode Penelitian Praktis Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. 1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Terjemahan Burhanuddin Abdullah). Jakarta. Erlangga.

Kuesioner
Penelitian Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan
Tenaga Kerja di Beberapa Lapangan Jenis Pekerjaan

I. Identitas Responden : *06*

1. Nomor responden : *06*

2. Umur : *40 th*

3. Jenis kelamin : *Perempuan*

4. Status Perkawinan : *kawin*

5. Tingkat pendidikan formal tertinggi yang pernah ditempuh : sampai kelas-----
atau tamat sekolah *SD*

6. Bekerja sebagai:

a. Petani b. Pedagang c. Karyawan industri d. -----

7. Apakah dalam melakukan pekerjaan tersebut di atas Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan/penataran ?

a. pernah b. Tidak

8. Jika pernah berapa lamanya-----jam----- hari

II. Responden Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

A. Petani

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai petani ? *25 tahun*

2. Komoditi apa saja yang Bapak/Ibu usahakan?

a. Padi sawah b. Beternak ikan c. -----
d. -----

3. jika **padi sawah** berapa jumlah produksi yang bapak/ibu hasilkan? *800 jt (1.120 kg)*

4. Berapa harga gabah/padi pada waktu itu ?-Rp *2000* kg/sukek/karung

5. Berapa jumlah pupuk yang digunakan untuk padi tersebut?

a. urea *50* kg dengan harga Rp *60.000*

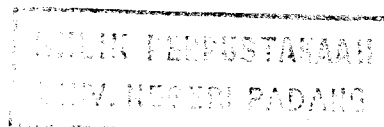
b. TSP *25* kg dengan harga Rp *48.000*

c. KCL -----kg dengan harga Rp -----

d. ZA -----kg dengan harga Rp -----

e. -----

7. Berapa jumlah upah tenaga kerja yang Bapak/Ibu bayarkan? Rp *250.000*



8. Berapa biaya pestisida yang Bapak/Ibu bayarkan? -----
9. Berapa jumlah benih yang digunakan Rp----- 25 kg (Rp 70.000)
10. Berapa biaya panen yang Bapak/Ibu bayarkan ? Rp----- 200.000
11. Apakah sawah yang Bapak/ibu usahakan ini adalah sawah bagi hasil (paduo)?
 a. ya b tidak
12. selain dari padi apakah bapak/ibu juga mengusahakan tanaman lainnya?
 a. ya b. Tidak
13. Jika ya, tanaman apa itu ? -----
14. Berapa kg ----- hasil panen tanaman itu semuanya
15. Berapa harga jualnya Rp-----
16. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk itu Rp-----
17. Apakah Bapak/ibu juga beternak?
 a. ya b. Tidak
18. Jika ya berapa besar pendapatan yang Bapak/ibu peroleh dari beternak tersebut
 Rp----- 500.000
19. Berapa jumlah biaya yang digunakan untuk itu Rp----- 50.000
20. Apakah ada usahatani lain yang bapak/ibu usahakan? -
21. Jika ada, berapa besar pendapatan yang Bapak/ibu peroleh dari usaha tersebut?
 Rp-----

B. Pedagang

1. Bapak/Ibu berdagang apa? -----
2. berapa jumlah pendapatan bersih yang bapak/ibu peroleh dari berdagang ini per bulannya Rp -----

C. Karyawan industri

1. Nama industri tempat bekerja -----
2. berapa jumlah upah atau gaji yang bapak/ibu peroleh per bulan Rp-----
3. Apakah bapak/Ibu sering lembur?
4. Berapa jumlah upah/gaji yang Bapak/Ibu peroleh dari lembur Rp-----

Terima Kasih

Kuesioner

Penelitian Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Beberapa Lapangan Jenis Pekerjaan

III. Identitas Responden

1. Nomor responden :40..... (diisi oleh peneliti)
2. Umur :27 th.....
3. Jenis Kelamin :Perempuan.....
4. Status Perkawinan :Tdk Kawin.....
5. Tingkat pendidikan formal tertinggi yang pernah ditempuh : sampai kelas atau tamat sekolahUniv..... "
6. Bekerja sebagai :
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Karyawan industri
 - d. swasta
7. Apakah dalam melakukan pekerjaan tersebut di atas Bapak/ Ibu pernah mendapatkan pelatihan/ penataran?
 - a. Pernah
 - Tidak
8. Jika pernah, berapa lamanya :jamhari

IV. Responden Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

C. Karyawan industri

1. Nama industri tempat bekerja?Showroom motor.....
2. Berapa jumlah upah/ gaji yang Bapak/ Ibu peroleh per bulan? Rp.....700.000.....
3. Adakah Bapak/ Ibu sering lembur?-.....
4. Berapa jumlah upah/ gaji yang Bapak/ Ibu peroleh dari lembur? Rp.....-.....

Terima Kasih

Tani

	x1	d1	y1
1	1.79	.00	15.14
2	2.19	4.00	15.31
3	1.79	.00	15.63
4	1.79	.00	11.83
5	1.79	.00	11.39
6	1.79	.00	13.49
7	1.79	.00	14.92
8	1.79	.00	12.69
9	1.79	.00	15.35
10	1.79	.00	13.65
11	1.79	.00	13.36
12	1.79	.00	14.94
13	2.19	.00	15.25
14	1.79	.00	13.83
15	2.19	.00	13.81
16	1.79	1.00	13.84
17	1.79	1.00	15.02
18	1.79	.00	12.58
19	2.19	.00	15.53
20	1.79	.00	15.18
21	2.19	.00	15.75
22	12.00	.00	13.48
23	1.79	.00	15.82
24	1.79	.00	15.39
25	1.79	.00	11.39

tani

No	Umur (tahun)	Pendddkan (tahun)	Pelatihan (Hari)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	25	6	0	3,760,265
2	45	9	1	4,457,060
3	45	6	0	6,137,941
4	49	6	0	137,310
5	47	6	0	88,432
6	44	6	0	722,158
7	33	6	0	3,017,683
8	48	6	0	324,486
9	44	6	0	463,895
10	49	6	0	847,460
11	33	6	0	634,124
12	26	6	0	3,078,644
13	29	9	0	4,197,501
14	39	6	0	1,014,595
15	31	9	0	994,505
16	23	6	1	1,024,792
17	36	6	1	3,335,055
18	51	6	0	290,686
19	25	9	0	5,553,839
20	24	6	0	3,913,724
21	45	9	0	6,920,510
22	31	7	0	714,973
23	23	6	0	7,422,303
24	36	6	0	4,828,275
25	42	6	0	88,432

Dagang

	x2	d2	y2
1	1.79	.00	10.82
2	2.19	1.00	12.61
3	1.79	.00	10.82
4	1.79	.00	10.82
5	1.79	.00	13.82
6	1.79	.00	14.91
7	2.19	.00	10.31
8	1.79	1.00	12.21
9	2.19	.00	14.63
10	2.48	.00	11.51
11	2.19	.00	10.82
12	2.19	.00	14.73
13	2.77	1.00	14.22
14	2.77	.00	14.91
15	2.64	.00	13.82
16	2.19	.00	13.99
17	2.19	1.00	14.83
18	2.19	.00	14.22
19	2.71	.00	13.53
20	1.79	.00	13.12
21	1.79	.00	13.12
22	1.79	.00	14.22
23	1.79	.00	13.31
24	1.79	.00	13.99
25	1.79	.00	13.53
26	2.19	.00	13.46
27	2.48	.00	13.31
28	2.48	1.00	14.51

Tabulasi Data Pedagang

No	Umur (tahun)	Pendddkan (tahun)	Pelatihan (Hari)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	25	6	0	500,000
2	45	9	1	300,000
3	45	6	0	500,000
4	39	6	0	500,000
5	47	6	0	1,000,000
6	44	6	0	3,000,000
7	32	9	0	300,000
8	48	6	1	600,000
9	24	9	0	2,250,000
10	49	12	0	600,000
11	33	9	0	500,000
12	26	14	0	1,000,000
13	29	9	0	1,200,000
14	39	9	1	2,750,000
15	31	9	0	1,500,000
16	23	6	0	500,000
17	36	6	0	600,000
18	51	6	0	1,200,000
19	26	12	1	2,000,000

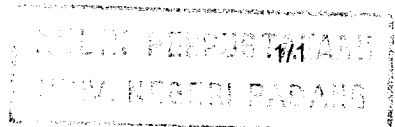
dagang

20	45	9	1	300,000
21	45	6	0	500,000
22	31	9	0	1,500,000
23	23	6	0	500,000
24	36	6	0	600,000
25	36	6	0	600,000
26	51	6	0	1,200,000
27	39	9	1	2,750,000
28	31	9	0	1,500,000

Indstr

	x3	d3	y3
1	2.48	.00	13.71
2	2.77	1.00	13.71
3	2.71	.00	14.22
4	2.77	1.00	15.27
5	2.77	.00	14.22
6	2.77	.00	14.73
7	2.48	.00	13.59
8	2.77	1.00	15.01
9	2.77	.00	14.22
10	2.77	.00	15.07
11	2.77	.00	14.08
12	2.77	.00	14.91
13	2.48	.00	13.12
14	2.48	.00	13.59
15	2.77	.00	13.46
16	2.71	.00	13.31
17	2.71	.00	13.59
18	2.77	.00	13.12
19	2.48	.00	13.46
20	2.77	.00	12.61
21	2.48	.00	13.59
22	2.48	.00	13.46

1/4/2005 4:46:58 PM



No	Umur (th)	Pendidikan (tahun)	Pelatihan (Hari)	Pendapatan (Rp/Bln)	Lembur (Rp/Bln)	Total (Rp/Bln)
1	24	12	0	500,000	400,000	900,000
2	24	16	1	900,000	0	900,000
3	23	15	0	1,500,000	0	1,500,000
4	24	16	1	1,800,000	2,500,000	4,300,000
5	25	16	0	1,500,000	0	1,500,000
6	24	16	0	1,000,000	1,500,000	2,500,000
7	24	12	0	800,000	0	800,000
8	24	16	1	3,300,000	0	3,300,000
9	24	16	0	1,500,000	0	1,500,000
10	25	16	0	3,500,000	0	3,500,000
11	25	16	0	1,300,000	0	1,300,000
12	25	16	0	3,000,000	0	3,000,000
13	28	12	0	500,000	0	500,000
14	29	12	0	800,000	0	800,000
15	27	16	0	700,000	0	700,000
16	24	15	0	600,000	0	600,000
17	24	15	0	800,000	0	800,000
18	24	16	0	500,000	0	500,000
19	40	12	0	700,000	0	700,000
20	23	16	0	300,000	0	300,000
21	32	12	0	800,000	0	800,000
22	40	12	0	700,000	0	700,000

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	.038	-.050	1.42222

a. Predictors: (Constant), D1, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.752	2	.876	.433	.654 ^a
	Residual	44.500	22	2.023		
	Total	46.252	24			

a. Predictors: (Constant), D1, X1

b. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.224	.443		32.141	.000
	X1	-4.930E-02	.143	-.072	-.345	.733
	D1	.298	.350	.178	.853	.403

a. Dependent Variable: Y1

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.004	1.42778

a. Predictors: (Constant), D2, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.289	2	2.144	1.052	.364 ^a
	Residual	50.964	25	2.039		
	Total	55.253	27			

a. Predictors: (Constant), D2, X2

b. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.040	1.736		6.361	.000
	X2	.994	.818	.239	1.215	.236
	D2	.366	.722	.100	.507	.616

a. Dependent Variable: Y2

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.004	1.42778

a. Predictors: (Constant), D2, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.289	2	2.144	1.052	.364 ^a
	Residual	50.964	25	2.039		
	Total	55.253	27			

a. Predictors: (Constant), D2, X2

b. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.040	1.736		6.361	.000
	X2	.994	.818	.239	1.215	.236
	D2	.366	.722	.100	.507	.616

a. Dependent Variable: Y2

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D3, X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.205	.63914

a. Predictors: (Constant), D3, X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.029	2	1.514	3.707	.044 ^a
	Residual	7.762	19	.409		
	Total	10.790	21			

a. Predictors: (Constant), D3, X3

b. Dependent Variable: Y3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.114	2.902		3.141	.005
	X3	1.763	1.092	.330	1.614	.123
	D3	.666	.417	.326	1.597	.127

a. Dependent Variable: Y3

Tabulasi Data Pedagang

No	Umur (tahun)	Penddkan (tahun)	Pelatihan (Hari)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	25	6	0	500,000
2	45	9	1	300,000
3	45	6	0	500,000
4	39	6	0	500,000
5	47	6	0	1,000,000
6	44	6	0	3,000,000
7	32	9	0	300,000
8	48	6	1	600,000
9	24	9	0	2,250,000
10	49	12	0	600,000
11	33	9	0	500,000
12	26	14	0	1,000,000
13	29	9	0	1,200,000
14	39	9	1	2,750,000
15	31	9	0	1,500,000
16	23	6	0	500,000
17	36	6	0	600,000
18	51	6	0	1,200,000
19	26	12	1	2,000,000

Tabulasi Data Pedagang

No	Umur (tahun)	Pendddkan (tahun)	Pelatihan (Hari)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	25	6	0	500,000
2	45	9	1	300,000
3	45	6	0	500,000
4	39	6	0	500,000
5	47	6	0	1,000,000
6	44	6	0	3,000,000
7	32	9	0	300,000
8	48	6	1	600,000
9	24	9	0	2,250,000
10	49	12	0	600,000
11	33	9	0	500,000
12	26	14	0	1,000,000
13	29	9	0	1,200,000
14	39	9	1	2,750,000
15	31	9	0	1,500,000
16	23	6	0	500,000
17	36	6	0	600,000
18	51	6	0	1,200,000
19	26	12	1	2,000,000

Tabulasi Data Pedagang

No	Umur (tahun)	Pendddkan (tahun)	Pelatihan (Hari)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	25	6	0	500,000
2	45	9	1	300,000
3	45	6	0	500,000
4	39	6	0	500,000
5	47	6	0	1,000,000
6	44	6	0	3,000,000
7	32	9	0	300,000
8	48	6	1	600,000
9	24	9	0	2,250,000
10	49	12	0	600,000
11	33	9	0	500,000
12	26	14	0	1,000,000
13	29	9	0	1,200,000
14	39	9	1	2,750,000
15	31	9	0	1,500,000
16	23	6	0	500,000
17	36	6	0	600,000
18	51	6	0	1,200,000
19	26	12	1	2,000,000

Tabulasi Data Pedagang

No	Umur (tahun)	Pendddkan (tahun)	Pelatihan (Hari)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	25	6	0	500,000
2	45	9	1	300,000
3	45	6	0	500,000
4	39	6	0	500,000
5	47	6	0	1,000,000
6	44	6	0	3,000,000
7	32	9	0	300,000
8	48	6	1	600,000
9	24	9	0	2,250,000
10	49	12	0	600,000
11	33	9	0	500,000
12	26	14	0	1,000,000
13	29	9	0	1,200,000
14	39	9	1	2,750,000
15	31	9	0	1,500,000
16	23	6	0	500,000
17	36	6	0	600,000
18	51	6	0	1,200,000
19	26	12	1	2,000,000



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 443450, Operator 51260, Pes. 213 Fax. 443450, 55628
E-mail : lpunp@telkom.net

Nomor : 450b/J.41.2/PG/2004
Lamp. : -
Hal : *Izin Penelitian*

6 Agustus 2004

Yth. : Kepala Kantor Kesbang dan Linmas
Kabupaten Padang Pariaman
Pariaman

Sehubungan dengan permohonan Peneliti Universitas Negeri Padang tanggal 6 Agustus 2004, perihal seperti pokok surat, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin kepada nama :

Nama : Dra. Armida S, M.Si.
NIP : 132011820

Untuk mengumpulkan data penelitian :

Judul : Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatn Tenaga Kerja di Beberapa Jenis Lapangan Pekerjaan (Kasus di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)
Lokasi : Kecamatan Batang Anai Kab. Padang Pariaman
Waktu : 9 Agustus s/d 30 September 2004

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, kami sampai terima kasih.



An. Ketua,
Sekretaris,
Affiva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA
NIP. 131916961

Tembusan :

- Rektor Universitas Negeri Padang



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(KESBANG DAN LINMAS)

Jl. Bagindo Azis Chan No. 72, Telp. 91115, 91215 Pariaman

Nomor : B. 070/ 787 /BK.P.VIII.2004
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Pariaman, 30 Agustus 2004

Kepada Yth :

- Camat Batang Anai
di-
Batang Anai

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Ket.Lembaga Penelitian UNP No:450b/J 41 2/PG/04 Tgl 6-8-04 perihal yang sama dengan pokok surat diatas, bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa salah seorang mahasiswa /Ketua Team Peneliti UNP Padang untuk mengadakan Penelitian / Survecy data dengan judul " Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Beberapa Jenis Lapangan Pekerjaan "

yang dilaksanakan oleh :

Nama : Dra. Armida S, M.Si.
Tempat/Tgl lahir : Padang, 06 Februari 1966.
No. BP/NIRM/NIP : 132011820.
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil.
Alamat : Jln.Pasir Kandang No 34 D Padang.
Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan.
Anggota : 3 (tiga) orang

Demikian kelancaran proses penelitian / pengumpulan data ini diharapkan bantuan Saudara memberikan informasi atau data yang memungkinkan guna membantu penelitian tersebut.

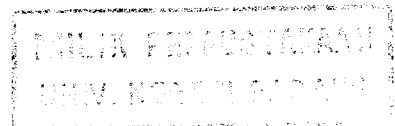
Demikian disampaikan untuk dimaklumi, terima kasih.

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN



Tembusan, disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Gubernur Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbang dan Linmas Propinsi Sumbar di Padang.
2. Bapak Dandim 0303 Padang Pariaman di Pariaman
3. Bapak Kapolres Padang Pariaman di Pariaman
4. Bapak Kepala Kejaksaan Negeri Pariaman di Pariaman
5. ketua Lembaga Peneliti UNP Pada ng.
6. Yang bersangkutan.
7. Ka. Dinas Diknas Kab Padang Pariaman.
8. Ka. Kantor Tenaga Kerja Kab.Pd.Pariaman.
9. A r s i p.





R-4
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 443450, Operator 51260, Pes. 213 Fax. 443450, 55628
E-mail : lpunp@telkom.net

Nomor : 131/J41.2/PG/2004
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : *Hasil Seleksi Proposal Dana Rutin
Tahun 2004*

30 Maret 2004

Yth. Sdr. Dra. Armida S
Jurusan Ekonomi
Universitas Negeri Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proposal yang Saudara kirimkan kepada kami dengan judul *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatn Tenaga Kerja di Beberapa Jenis Lapangan Pekerjaan (Kasus di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)*, dengan usulan dana sebanyak Rp. 3000000,- dengan ini kami sampaikan bahwa proposal Saudara tersebut telah kami seleksi/reviuw dengan hasil Proposal Saudara **diterima dengan perbaikan**.

Kami mengharapkan agar Saudara dengan segera memperbaiki proposal tersebut dengan memperhatikan saran dari Reviuwer sebagaimana terlampir pada surat ini. Jika ada hasil pereviuan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut kami mengharapkan Saudara dapat berhubungan/kontak dengan pereviuw **Drs. Suryanef, M. Si** jurusan Ilmu Hukum dan **Drs. Akmal, M. Si** jurusan Ilmu Hukum.

Hasil perbaikan tersebut Saudara mintakan persetujuan Reviuwer dan dikembalikan kepada kami paling lambat tanggal **8 April 2004** sebanyak 1 eksamplar, guna penetapan proposal yang akan didanai anggaran tahun 2004.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih

**An. Ketua,
Sekretaris,**

Afriva Khaidir, SH., M.Hum, MAPA
NIP 131916961

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan FIS Universitas Negeri Padang
3. Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Padang
4. Tim Pereviu Drs. Suryanef, M. Si (Ilmu Hukum) dan Drs. Akmal, M. Si (Ilmu Hukum)